

SURVEI PERTUMBUHAN POPULASI NYAMUK *Aedes aegypti* DENGAN  
PENGUNAAN TEKNIK SERANGGA MANDUL (TSM) DI KELURAHAN NGALIYAN  
SEMARANG

DEVI PUSPITASARI -- 25010110120035  
(2014 - Skripsi)

*Aedes aegypti* merupakan vektor utama virus dengue, yaitu virus yang dapat menyebabkan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Kasus DBD di Kecamatan Ngaliyan menduduki peringkat pertama dengan *Incident Rate* (IR) 207 per 100.000 penduduk periode November 2013. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat DBD tersebut, namun hingga saat ini kejadian penyakit DBD masih berulang. Oleh karena itu diperlukan upaya lain, salah satu alternatifnya adalah penggunaan TSM. Penelitian ini bertujuan mengetahui pertumbuhan populasi nyamuk *Aedes aegypti* dengan menggunakan Teknik Serangga Mandul (TSM) serta mengetahui pendapat masyarakat mengenai TSM. Hasil menunjukkan *House Index* (HI) pada lima pelepasan adalah 22%, 44%, 29%, 42% dan 47% dengan jumlah telur nyamuk setelah penggunaan TSM (dalam rumah 675, 2.208, 548, 1.808, 2.092 dan luar rumah 24, 485, 200, 421, 353) bersifat fluktuatif. Rata – rata sterilitas telur nyamuk setelah penggunaan TSM dalam rumah adalah 73.65% dan rata – rata sterilitas telur luar rumah sebesar 69.08%. Uji Wilcoxon menunjukkan ada perbedaan bermakna rata – rata umur telur nyamuk ( $p < 0.000 < p < 0.05$ ), pupa jantan ( $p < 0.005 < p < 0.05$ ), pupa betina ( $p < 0.001 < p < 0.05$ ) dan nyamuk dewasa betina ( $p < 0.016 < p < 0.05$ ) sebelum dan setelah perlakuan TSM. Uji Wilcoxon menunjukkan ada perbedaan bermakna pengetahuan ( $p < 0.000 < p < 0.05$ ) dan sikap ( $p < 0.000 < p < 0.05$ ) masyarakat sebelum dan setelah TSM. Pertumbuhan populasi nyamuk *Aedes aegypti* dengan penggunaan TSM di Kelurahan Ngaliyan sampai pelepasan kelima belum memperlihatkan penurunan hasil. Penelitian mengenai aplikasi TSM disarankan terus dievaluasi dan dikembangkan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan

**Kata Kunci:** Pertumbuhan, Populasi Nyamuk, *Aedes aegypti*, Teknik Serangga Mandul, Ngaliyan